

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian R&D (*research and development*). Pada paroses kegiatan pengembangan (*development*) menghasilkan *output* berupa produk yang telah diuji keefektifannya. Jenis penelitian pengembangan memiliki tujuan utama penelitian bukan untuk menguji teori tetapi mengembangkan sebuah teori menjadi produk yang praktis dan efektif untuk digunakan di sekolah (Emzir, 2012 dan Herman, Saleh, & Islami, 2017). Produk yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan merupakan sebuah model pembelajaran membaca permulaan berbasis teori *planning, attention, simultaneous, and successive prosessing* dengan media digital. Desain yang dihasilkan pada proses pengembangan yaitu model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive prosessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Di mana penelitian yang dilakukan mengacu pada jenis pengembangan model ADDIE (*analysis, design, develop, implementation, dan evaluate*). Jenis pengembangan model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda (2015).

Model ADDIE (*analysis, design, develop, implementation, dan evaluate*) sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis dan pengembangan instruksional. Cheung (2016), Branch (2009), Arkün & Akkoyunlu (2008), Mulyatiningsih & Nuryanto (2014), dan Pribadi (2016) menjelaskan tentang model *analysis, design, develop, implementation, dan evaluate* (ADDIE) yang telah digunakan dalam mendesain sebuah pembelajaran yang sifatnya lebih generik yang mana dapat diimplementasikan. Hasil desain yang dikembangkan bertujuan untuk membuat program pelatihan dan pengajaran yang efektif dan efisien. Proses pengembangan produk pembelajaran dengan model ADDIE (*analysis, design, develop, implementation, dan evaluate*) dilakukan secara sistemik pada setiap tahapan. Hasil dari proses yang dilakukan menghadirkan sebuah inovasi pembelajaran membaca permulaan bagi guru dan

siswa, berupa model pembelajaran yang efektif, praktis, menyenangkan, dan menarik.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pengembangan model pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan di Sekolah Dasar. Uji coba dan Implementasi dilakukan di beberapa wilayah provinsi Sumatera Barat yaitu kota Solok dan kabupaten Solok. Untuk partisipan dan tempat penelitian dijelaskan sebagaimana uraian di bawah ini:

3.2.1 Partisipan. Partisipan dalam uji coba dan implementasi penelitian adalah guru dan siswa kelas satu. Uji coba dan implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan terdiri atas kelas uji coba dan kelas implementasi. Partisipan merupakan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 121 orang yang terdiri dari 30 orang siswa merupakan partisipan untuk kelas uji coba dan 91 orang siswa sebagai partisipan untuk kelas implementasi desain model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya partisipan dalam penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan adalah guru kelas satu sebanyak 6 orang.

3.2.2 Tempat penelitian. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar wilayah kota Solok dan kabupaten Solok. Peneliti memilih dua wilayah yaitu 1) kota Solok yang berdasarkan letak geografisnya sangat strategis karena terletak di persimpangan jalan antar provinsi dan antar kota atau kabupaten. Kabupaten Solok berdasarkan topografi wilayah sangat bervariasi antara daratan, lembah, dan berbukit-bukit dengan ketinggian 329 meter sampai dengan 1.458 meter. Berdasarkan letak geografis tersebut di atas peneliti memilih kota Solok dan kabupaten Solok sebagai wilayah yang tepat untuk melakukan uji coba dan implementasi model

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan berdasarkan variasi letak dan kondisi wilayah tersebut. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi uji coba model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan masing-masing satu sekolah dari kota Solok dan kabupaten Solok. Selanjutnya, peneliti melakukan implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan pada 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas berada di Sekolah Dasar wilayah kabupaten Solok dan 3 kelas di Sekolah Dasar wilayah kota Solok.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Penetapan sampel untuk penelitian menggunakan menggunakan sampel bersasaran (*purposive sampling*) dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari geografis dan lingkungan masyarakatnya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Angket dan Pedoman Wawancara

Instrumen yang peneliti gunakan pada pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan adalah angket dan pedoman wawancara. Setiap instrumen yang digunakan pada proses penelitian telah divalidasi oleh ahli dan praktisi. Fungsi instrumen-instrumen peneliti deskripsikan sebagai berikut:

3.4.1.1 Pedoman Wawancara Guru

Peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orang tua atau wali siswa kelas 1 Sekolah Dasar secara tidak terstruktur (*non formal*) tentang pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan serta mengemukakan tentang kendala yang ditemukan selama mengajar khususnya

siswa kelas satu. Pertanyaan yang peneliti sampaikan dalam kegiatan wawancara merupakan cara peneliti untuk menemukan informasi tentang pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar dan proses pengajaran yang dilakukan guru pengampu. Selanjutnya untuk memperoleh informasi lain yang berhubungan dengan kesulitan yang dihadapi siswa di kelas 1 dalam pembelajaran. Pedoman wawancara dapat meliputi komponen-komponen diantaranya mengetahui informasi awal tentang guru dan siswa, mengetahui pengetahuan umum guru tentang tujuan pembelajaran membaca permulaan, mengetahui kemampuan guru dalam mengenal pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca permulaan, proses dan cara mengajarkan kemampuan membaca permulaan, penilaian kemampuan membaca permulaan, dan kesulitan dalam pengajaran membaca permulaan.

Komponen tersebut peneliti susun sebagai pedoman wawancara yang terdiri dari 13 pertanyaan yang dijawab oleh guru yang mengampu di kelas 1 untuk dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang gambaran dari pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas satu yang diampu. Kisi-kisi dan pertanyaan pedoman wawancara ini dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 2.1.

3.4.1.2 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar yaitu penilaian yang peneliti lakukan bersama dengan *observer* terhadap keterlaksanaan pembelajaran meliputi sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi tahapan mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan

dirancang dalam bentuk skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang peneliti susun dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Lembar observasi keterlaksanaan diisi menggunakan penilaian ordinal dengan ketentuan sangat sesuai (4), sesuai (3), cukup sesuai (2), dan kurang sesuai (1).

Lembar keterlaksanaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan mendeskripsikan keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran membaca permulaan pada kegiatan inti pembelajaran meliputi tahapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Lembar keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 7.

3.4.1.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Pembelajaran terhadap Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Pengamatan aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan untuk melihat aktivitas siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Proses pengamatan aktivitas siswa dinilai secara individu selama pembelajaran dan melihat reaksi yang ditimbulkan dari aktivitas model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan terhadap siswa.

Penilaian dilakukan menggunakan nilai nominal dengan kategori berperan aktif (1) dan tidak aktif (0). Aktivitas yang diamati terhadap siswa selama proses pembelajaran yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka aktivitas yang diamati oleh *observer* sesuai dengan indikator aktivitas pembelajaran siswa. Di mana aspek yang dinilai terdiri dari 6 indikator yaitu mengenal huruf, membedakan bunyi awal, kelancaran membaca, pemahaman dengar, kosakata bahasa Indonesia, dan dikte. Penilaian terhadap indikator tersebut diuraikan sesuai dengan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dihasilkan dapat dilihat pada Lampiran 6.1.

Selanjutnya lembar observasi aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dilihat pada Lampiran 6.2 yang terdiri dari 14 aspek penilaian yang dinilai oleh *observer* selama proses pembelajaran.

3.4.1.4 Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Lembar tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan ialah lembar penilaian kemampuan membaca permulaan yang dimodifikasi dari instrumen tes kemampuan membaca permulaan EGRA (*early grade reading assessment*). Peneliti memodifikasi instrumen EGRA dengan memilih indikator penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu pengenalan huruf, membedakan bunyi awal, kelancaran membaca nyaring, pemahaman dengar, kosakata baru bahasa Indonesia, dan dikte. Sebelumnya lembar tes kemampuan membaca permulaan divalidasi oleh ahli yaitu bahasa, ahli media, dan praktisi terkait bahasa, tampilan, dan penilaian yang digunakan.

Penilaian yang digunakan dalam instrumen tes membaca permulaan yaitu ordinal jika siswa mampu mengenal, membaca, mendengarkan dengan benar maka skor perolehan diberi nilai 1 dan jika tidak atau salah maka nilainya 0.

Lembar tes kemampuan membaca permulaan yang peneliti gunakan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.4.1.5 Angket Respons Guru

Angket Respons guru digunakan untuk mengukur reaksi guru terhadap penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Lembar angket Respons guru diisi setelah model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang peneliti kembangkan diterapkan pada pelaksanaan model pembelajaran membaca permulaan. Aspek penilaian yang terdapat pada angket Respons guru ada tujuh yaitu aspek teknik penyajian, aspek kesesuaian bahasa, aspek kesesuaian materi, aspek kesesuaian media yang digunakan dengan materi, aspek kemudahan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan, aspek penilaian, dan aspek alokasi waktu.

Angket Respons guru terdiri dari sembilan pernyataan yang disampaikan guru untuk mengukur kepraktisan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan. Kisi-kisi dari angket dapat dilihat pada Lampiran 8 dan bentuk angket Respons guru pada Lampiran 8.1.

3.4.1.6 Angket Respons Siswa

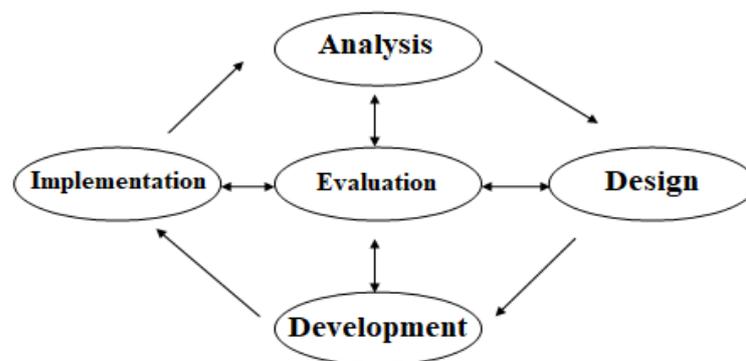
Angket Respons siswa digunakan sebagai alat untuk mengukur reaksi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Angket Respons siswa ini diberikan guru secara lisan yang diisi setelah model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan ini dilaksanakan. Angket Respons siswa terdiri dari 12 pernyataan yang dikemukakan siswa dengan memberikan

reaksi suka atau tidak suka. Instrumen angket Respons siswa dapat dilihat pada Lampiran 9.

Berdasarkan uraian di atas instrumen-instrumen yang digunakan selama penelitian telah divalidasi oleh ahli dan praktisi. Para ahli yang memvalidasi instrumen merupakan validator ahli bahasa, ahli media, dan praktisi. Validator praktisi yaitu guru senior yang memiliki pengalaman mengajar di kelas satu sebagai guru yang megampu lebih dari 5 tahun. Setelah divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan praktisi kemudian instrumen-instrumen di atas dilakukan uji coba terbatas pada 2 Sekolah Dasar. Sekolah yang dimaksud terdapat di kota Solok dan kabupaten Solok yang mana mewakili lokasi, karakteristik, dan kebutuhan penelitian yaitu SD Negeri kabupaten dan SD Negeri kota. Setelah dilakukan uji coba terbatas maka model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive prosessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan siap untuk diimplementasikan setelah dilaksanakan evaluasi sumatif.

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut Branch (2009) dan Molenda (2015), prosedur penelitian berdasarkan model pengembangan ADDIE dapat divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengembangan ADDIE

Berdasarkan gambar di atas langkah-langkah penelitian berdasarkan model pengembangan ADDIE terdiri atas 5 tahapan utama yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Analisis. Tahapan pertama yaitu menganalisis perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa masuk Sekolah Dasar, analisis karakteristik berdasarkan lingkungan keluarga, masyarakat siswa, dan analisis kebutuhan

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa terhadap sumber dan media belajar. Tahap analisis yang dilakukan merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan siswa yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*). *Output* yang dihasilkan dari tahapan ini gambaran calon siswa, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci berdasarkan kebutuhan siswa dan guru untuk menciptakan suasana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pengembangan pada tahap analisis menjadi dasar peneliti memilih alternatif dalam pengembangan model pembelajaran membaca permulaan yang lebih inovatif.

- b. Desain. Pada tahap kedua peneliti merancang model pembelajaran membaca permulaan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan berdasarkan kurikulum, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Data peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data dari sekolah merupakan dasar pemilihan alternatif teori yang dapat meminimalisir permasalahan yang dihadapi. Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*), seperti halnya dalam membangun sebuah bangunan sebelum proses pembangunan dilakukan terlebih dahulu dibuat rancangannya. Langkah pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*spesifik, measurable, applicable, dan realistic*). Kedua memilih alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil analisis atau observasi yang dilakukan untuk memilih atau menentukan strategi, pendekatan, metode pembelajaran yang digunakan beserta media atau alat yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ketiga menyusun rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan. Keempat menyusun instrumen penilaian tes kemampuan membaca permulaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Aktivitas pengembangan model pembelajaran pada tahap desain peneliti akan mendesain atau merancang dengan menyisipkan unsur sosial guna membangun karakteristik siswa setelah menerapkan model pembelajaran

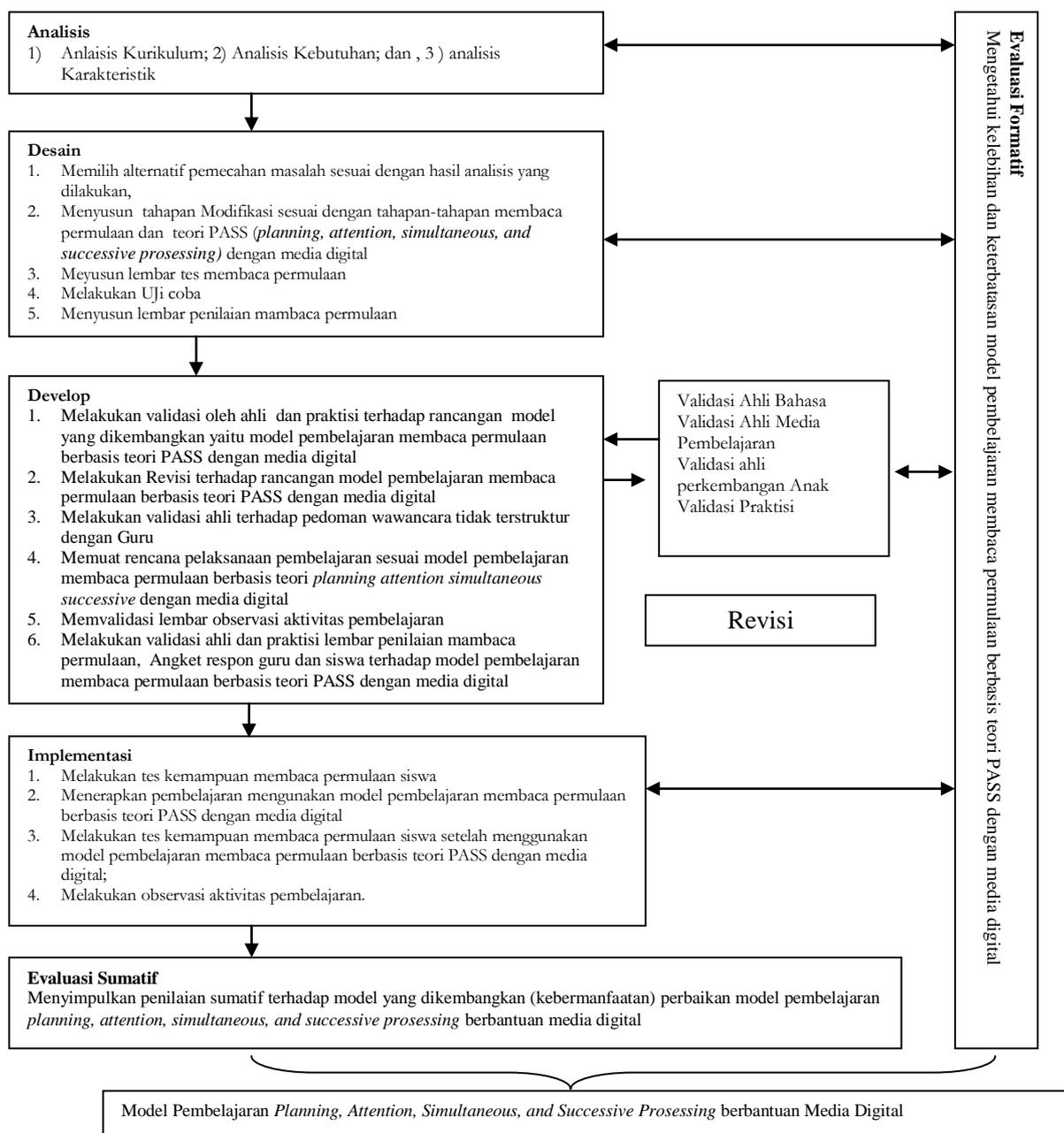
planning, attention, simultaneous, and successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan.

- c. *Development*. Tahapan pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan untuk mengujicobakan rancangan produk yang dihasilkan secara terbatas dan melakukan uji validasi oleh ahli tentang model pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan. Setelah sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dinyatakan valid oleh ahli maka sintaks model pembelajaran membaca permulaan diterapkan pada siswa kelas satu untuk diujicobakan. Tahapan pengembangan para validator memberikan masukan dari ahli bahasa, teknologi pendidikan (ahli media), dan praktisi terkait keterbatasan model pembelajaran setelah uji coba. Selanjutnya model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan telah sesuai dan dilakukan revisi, maka model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan diimplementasikan pada kelas dan sekolah lainnya dengan jumlah lebih dari uji coba. Aktivitas pengembangan memperlihatkan terkait dengan sistem pendukung dan dampak instruksional yang dihasilkan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan pada proses uji coba.
- d. *Implementasi*. Merupakan proses penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan setelah dilakukan uji coba dan revisi terhadap pelaksanaan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Pada tahap implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan

memunculkan dampak pengiring (dampak pengasuhan) dari model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga produk dapat dinyatakan efektif, praktis, dan inovatif digunakan pada siswa kelas satu Sekolah Dasar.

- e. Evaluasi. Tahap evaluasi dibagi dua yaitu evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahapan sebelumnya dari tahapan ADDIE dengan melakukan proses revisi, validasi, dan uji coba. Evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilakukan diakhir keterlaksanaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Fungsi penilaian sumatif ialah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Aktivitas evaluasi dilakukan untuk mengukur segala ketercapaian dari model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan mulai dari pada tahap *analyze*, tahap *design*, tahap *develop*, dan tahap *implementation*. Tujuannya agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan model ADDIE (*analyze, design, develop, implementation, dan evaluate*), Branch (2009) dan Molenda (2015) menjelaskan tidak ada ketentuan untuk dilakukan secara berurutan, tetapi setiap langkah pengembangan model ADDIE menggambarkan bahwa proses evaluasi merupakan pusat refleksi produk yang dikembangkan. Selanjutnya alur pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang peneliti lakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.2 Alur Pengembangan Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Deskripsi gambar di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dimulai dengan tahapan analisis dimana proses analisis yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan atau kendala yang ditemukan di lapangan untuk diberiperlakukan atau alternatif pemecahan masalah. Proses analisis yang dilakukan terdiri atas tiga komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu analisis kurikulum, analisis kebutuhan (sarana dan prasarana),

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan analisis karakteristik siswa, yaitu: 1. analisis kurikulum, peneliti lakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang tujuan pembelajaran siswa dan kesesuaian kurikulum dengan materi serta referensi guru sebagai sumber pengetahuan yang akan dicapai; 2. analisis kebutuhan, peneliti lakukan bertujuan mengetahui kesesuaian kurikulum dan buku ajar yang digunakan oleh guru dan dimiliki sekolah, termasuk fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya selama pandemi *covid19* dan perbedaan dengan sebelum pandemic *covid19*; 3. analisis karakteristik, perlunya melakukan analisis karakteristik siswa terkait watak, tabiat, kepribadian siswa agar model pembelajaran yang dirancang dapat membentuk hal tersebut menjadi lebih baik. Permasalahan yang ditemukan pada tahapan analisis, yaitu: 1. latar belakang orang tua atau wali siswa yang berbeda baik dari tingkat ekonomi dan pendidikan sehingga memberikan pengaruh besar terhadap Respons pelaksanaan pembelajaran di sekolah; 2. kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah; dan 3. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara *online* selama pandemi membuat guru harus kreatif untuk menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya, alternatif yang tepat untuk memecahkan permasalahan pembelajaran siswa, peneliti sesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan, dan karakteristik. Alternatif dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa dalam membaca permulaan. Peneliti *desain* skenario pembelajaran dengan menggunakan alternatif teori yang sesuai yaitu teori *planning, attention, simultaneous, and successive processing* menjadi model pembelajaran yang didukung oleh metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Proses desain yang dilakukan meliputi penyusunan tahapan membaca permulaan, tahapan teori *planning, attention, simultaneous, and successive processing*, serta memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya menyusun instrumen tes kemampuan membaca permulaan dan lembar penilaian tes kemampuan membaca permulaan yang dimodifikasi sesuai indikator penilaian EGRA (*early grade reading assessment*). Setelah itu, dilakukan uji coba terbatas pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar untuk mengetahui efektifitas dan praktikalitas sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive*

prosessing berbantuan media digital untuk pembelajaran membaca permulaan. Hasil uji coba model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive proessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan kemudian dilakukan evaluasi. Proses evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi formatif, dimana kekurangan yang ditemukan pada kelas uji coba diperbaiki sebelum dilanjutkan pada tahap pengembangan.

Setelah melakukan perbaikan desain model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive proessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan, peneliti lanjutkan proses pengembangan. Proses pengembangan dilakukan untuk memvalidasi instrumen–instrumen yang peneliti gunakan oleh para ahli dan praktisi. Instrumen divalidasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan praktisi bertujuan untuk mengukur kelayakan instrumen berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, kesesuaian media yang digunakan dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Tahapan pengembangan (*develop*) meliputi: 1. validasi oleh ahli dan praktisi terhadap rancangan model pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan yaitu model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive proessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan, 2. melakukan revisi instrumen atau alat pengumpul data penelitian berdasarkan saran dan masukan dari validator ahli bahasa, ahli media, dan praktisi terhadap rancangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive proessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Selanjutnya instrumen-instrumen yang sudah dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data, maka peneliti memakai instrumen tersebut pada proses implementasi.

Rancangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive proessing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan digunakan pada proses implementasi. Proses implementasi meliputi: tes awal (*pretest*) kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang telah dipersiapkan. Implementasi dilakukan pada kelas yang berbeda dari kelas uji coba. Rancangan implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and*

successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan terdiri dari enam tahapan yang sama dengan kelas uji coba yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Setelah model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan diterapkan maka dilakukan tes kemampuan membaca permulaan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Jika hasil tes kemampuan membaca permulaan menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan belum sesuai dengan tujuan penelitian maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan pada tahap implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan terhadap rancangan rencana pembelajaran serta aspek yang dirasa butuh perbaikan.

Selanjutnya, setelah peneliti melaksanakan evaluasi formatif hasil implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan maka dilaksanakan tes kemampuan membaca permulaan (*post test*) dan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif bertujuan untuk memperoleh data kebermanfaatan dari produk yang dihasilkan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (kemampuan kognitif) dan guru dalam mengembangkan kemampuan profesional.

3.6 Analisis Data

Menurut Suprayogo (2001) menyatakan “analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis, dan ilmiah”. Analisis data diambil dari hasil validasi oleh validator ahli terhadap instrumen yang digunakan serta pelaksanaan uji coba berupa data penerapan dan efektifitas model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan.

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1 Validasi Instrumen Model Pembelajaran *Planning, Attention, Simultaneous, and Successive Processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Analisis validitas dilakukan untuk melihat data hasil validasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan. Data hasil validasi yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala *likert* berupa nilai dari 1 sampai dengan 4. Kriteria penetapan kevalidan dibagi atas 4 tingkatan yaitu sangat valid (4), valid (3), kurang valid (2), dan tidak valid (1). Selanjutnya dicari rerata nilai hasil validasi dari para ahli dan praktisi. Hasil rerata yang didapatkan ditetapkan sesuai dengan kriteria tingkat kevalidan. Jika tingkat kevalidan pada kategori sangat valid dan valid maka instrumen digunakan tanpa revisi, kategori kurang valid instrumen diperbaiki dan digunakan, jika kategori tidak valid maka instrumen tidak layak digunakan. Penetapan tingkat kevalidan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Penetapan Tingkat Kevalidan

Rentang	Kategori
≤1,50	Tidak valid
1,51 - 2,50	Kurang valid
2,51 - 3,50	Valid
3,51 – 4,00	Sangat valid

modifikasi Arikunto (2012)

Sebelum menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan peneliti melakukan validasi kepada ahli dan praktisi. Validasi pertama instrumen tes kemampuan membaca permulaan diberikan oleh ahli bahasa meliputi aspek isi yaitu soal sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran membaca permulaan, maksud pertanyaan yang dirumuskan singkat dan jelas, materi yang digunakan kekinian, dan video animasi sesuai dengan materi pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; aspek bahasa meliputi bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, petunjuk yang dibacakan tidak ambigu, pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana; dan aspek tampilan meliputi

kejelasan gambar yang digunakan, kejelasan tulisan, kejelasan audio, kejelasan media, serta pemilihan warna yang menarik.

Hasil validasi instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang peneliti modifikasi dari *early grade reading assessment* (EGRA) diperoleh dari validator yaitu ahli bahasa, ahli media, dan praktisi. Validasi instrumen tes kemampuan membaca yang dimodifikasi dari instrumen *early grade reading assessment* (EGRA) oleh ahli bahasa yang terdiri dari 3 orang ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Yang Dinilai	VB 1	VB 2	VB 3	Total	Rata-rata	Kategori
1	Validasi Isi	3,25	3	3,5	9,75	3,25	Valid
2	Validasi Bahasa	3,33	3,67	3,67	10,67	3,56	Sangat Valid
3	Validasi Tampilan	3,4	3	3,2	9,6	3,2	Valid
Rata-rata		3,33	3,22	3,46		3,34	Valid

Hasil rekapitulasi instrumen berdasarkan aspek isi, bahasa, dan tampilan pada Tabel 3.2 diperoleh nilai rata-rata 3,34 untuk instrumen tes kemampuan dengan aspek penilaian dilihat dari isi, bahasa, dan tampilan dari instrument tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan. Perolehan tersebut berdasarkan hasil criteria penetapan validasi berada pada kategori valid.

Dilihat dari ketiga aspek yang nilai menunjukkan aspek validasi isi atas ketiga validator ahli VB2 (validator bahasa dua) memberikan nilai rata-rata 3 karena menurut validator isi dari instrumen tes kemampuan membaca belum bisa dikategorikan sangat sesuai, karena instrumen ini digunakan pada geografis daerah serta latar belakang siswa yang berbeda yaitu kota dan kabupaten. Untuk aspek validasi bahasa, instrumen tes kemampuan membaca permulaan sudah dapat dikategorikan sangat sesuai, karena bahasanya sederhana dan jelas bagi anak usia 6 tahun sampai dengan usia 11 tahun dapat dipahami dan dimengerti. Selanjutnya aspek tampilan yang diamati dari instrumen tes kemampuan membaca adalah tampilan huruf dan gambar, menurut ahli bahasa tampilan huruf perlu diperbaiki karena ada huruf “g” tidak ada diajarkan atau dikenalkan kepada siswa simbol atau lambang tersebut sehingga siswa kelas satu tidak bisa mengenali dan mengetahuinya.

Instrumen tes kemampuan membaca dapat disimpulkan dapat digunakan dengan sedikit revisi sebagaimana saran validator perlu memperhatikan penulisan dan penyajiannya agar lebih menarik. Setelah dilakukan revisi terhadap instrumen maka instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat memperoleh data penelitian. Validasi dilanjutkan pada validator ahli media berjumlah dua orang yang merupakan dosen di salah satu Universitas.

Hasil validasi media digital yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar yang divalidasi oleh ahli media sebanyak 2 orang terhadap aspek isi, bahasa, dan tampilan dengan perolehan nilai sebagaimana tabel di bawah:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Yang Dinilai	VM1	VM2	Total	Rata-rata	Kategori
1	Validasi Isi	4	4	8	4,00	Sangat Valid
2	Validasi Bahasa	4	4	8	4,00	Sangat Valid
3	Validasi Tampilan	3	3,2	6,2	3,10	Valid
	Rata-rata	3,67	3,73		3,70	Sangat Valid

Dilihat pada Tabel 3.3 hasil perolehan dari validator ahli media yang perlu diperbaiki yaitu tampilannya terutama pemilihan jenis penulisan yang digunakan awal jenis huruf yang peneliti gunakan yaitu *Comic Sans MS* yang mana saran dari validator satu pengenalan huruf untuk siswa kelas satu sebaiknya *bahnschrift light* karena siswa kelas satu akan lebih mudah mengenal huruf “a” dan “g” nya.

Berdasarkan pendapat ahli bahasa dan media terdapat kesamaan dalam perbaikan tampilan. Aspek tampilan bagi siswa kelas satu sangat memberikan pengaruh yang sangat tinggi untuk mengajarkan kepada siswa usia 6 sampai dengan usia 9 tahun karena usia tersebut siswa memasuki tahap perkembangan operasional konkret yaitu mengenal dengan melihat bentuk asli dari lingkungan. Kepercayaan siswa pada sosok seorang guru, yang membuat siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baik dan benar.

Hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan secara teori sudah sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan, selanjutnya peneliti melanjutkannya kepada validator praktisi. Hasil validasi dari validator praktisi sangat penting karena validator praktisi mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan bagaimana karena validator praktisi merupakan guru yang memiliki pengalaman mengajar di kelas 1 Sekolah Dasar. Perolehan nilai validasi dari validator praktisi yang merupakan guru senior yang pernah mengampu menjadi guru kelas satu dan sekarang telah menjabat sebagai kepala sekolah berjumlah 3 orang. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Validasi Praktisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Aspek Yang Dinilai	VPr 1	VPr 2	VPr 3	Total	Rata-rata	Kategori
1	Validasi Isi	4	4	3,5	11,5	3,83	Sangat Valid
2	Validasi Bahasa	3,33	3,67	4	11	3,67	Sangat Valid
3	Validasi Tampilan	3	3,6	3,6	10,2	3,4	Valid
Rata-rata		3,44	3,76	3,70		3,63	Sangat Valid

Hasil validasi rata-rata yang diperoleh dari tiga orang praktisi yang meliputi aspek isi, bahas, dan tampilan yaitu 3,63 dikategorikan sangat valid, karena menurut validator praktisi pembelajaran dengan media digital menggunakan gambar dan video animasi sangat menarik bagi siswa. Selain itu, menurut validator praktisi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan terdapat kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan tidak membuat siswa stress mengikuti tuntutan pembelajaran agar siswa menghafal huruf dan suku kata.

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi ahli bahasa, ahli media, dan praktisi dikategorikan sangat valid dengan nilai 3,53 sehingga instrumen tes kemampuan membaca permulaan dapat digunakan pada proses penelitian.

Berikutnya validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang

dilakukan oleh validator ahli dan praktisi melihat dari aspek yaitu format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi yang disajikan, bahasa yang digunakan, alokasi waktu pembelajaran, metode pembelajaran yang disajikan, dan sarana serta alat bantu pembelajaran. Pemerolehan hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	VB 1	VB 2	VB 3	Total	Rata-rata	Kategori
1	Format RPP	4	3,67	3	10,7	3,56	Sangat Valid
2	Materi Yang disajikan	4	3,67	3	10,7	3,56	Sangat Valid
3	Bahasa	3	3	3	9	3,00	Valid
4	Alokasi Waktu	3	3	3	9	3,00	Valid
5	Metode Sajian	4	3,5	3,5	11	3,67	Sangat Valid
6	Sarana dan alat bantu Pembelajaran	4	4	4	12	4,00	Sangat Valid
	Rata-rata	3,67	3,47	3,25		3,46	Valid

Hasil pemerolehan validasi ahli bahasa yang disajikan pada Tabel 3.5 menunjukkan penilaian aspek bahasa dan alokasi waktu yang digunakan dengan perolehan nilai rata-rata 3 dengan kategori valid. Catatan saran dari validator bahasa agar kegiatan yang mengharuskan siswa berperan aktif untuk diberi *deadline* waktu supaya siswa menjadi cepat tanggap. Aspek sarana dan alat bantu pembelajaran sudah sesuai dengan *desain* atau rancangan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga diperoleh nilai rata-rata 4 yang dikategorikan sangat valid. Perolehan rerata hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dari ahli bahasa yaitu 3,46 dengan kategori valid, simpulannya RPP dapat digunakan dengan menerima saran validator atau langsung digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil validasi ahli media terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	VM 1	VM 2	Total	Rata-rata	Kategori
1	Format RPP	4	4	8	4,00	Sangat Valid
2	Materi Yang disajikan	3,67	4	7,67	3,84	Sangat Valid
3	Bahasa	3	3,5	6,5	3,25	Valid
4	Alokasi Waktu	3	3	6	3,00	Valid
5	Metode Sajian	3	3	6	3,00	Valid
6	Sarana dan alat Bantu Pembelajaran	4	4	8	4,00	Sangat Valid
	Rata-rata	3,45	3,58		3,51	Sangat Valid

Hasil validasi ahli media untuk rencana pelaksanaan pembelajaran menyarankan alokasi waktu memerlukan revisi durasi dalam penyajian video animasi pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami isi video tersebut. Sedangkan untuk metode sajiannya peneliti membuat kartu huruf yang berwarna sehingga dapat menarik perhatian siswa karena penggunaan warna membantu dan meningkatkan daya ingat siswa. Perolehan rerata Tabel 3.6 yaitu 3,51 dengan kategori sangat valid yang berarti dapat digunakan langsung tanpa perbaikan untuk penelitian ini.

Selanjutnya validasi dilakukan oleh validator praktisi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, karena validator praktisi merupakan praktisi di lapangan yang memahami kebutuhan siswa terkait pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan, hasil validasi praktisi dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Validasi Praktisi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	VP 1	VPr 2	VPr 3	Total	Rata-rata	Kategori
1	Format RPP	4	4	4	12	4,00	Sangat Valid
2	Materi Yang disajikan	3,67	3,67	3	10,3	3,45	Sangat Valid
3	Bahasa	4	3,5	3,5	11	3,67	Sangat Valid

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Alokasi Waktu	4	3	4	11	3,67	Sangat Valid
5	Metode Sajian	3,5	4	3,5	11	3,67	Sangat Valid
6	Sarana dan alat Bantu Pembelajaran	3,5	3,5	4	11	3,67	Sangat Valid
	Rata-rata	3,78	3,61	3,67		3,69	Sangat Valid

Hasil pemerolehan rerata Tabel 3.7 dari validator praktisi terhadap rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu 3,69 dengan kategori sangat valid, yang berarti RPP dapat digunakan langsung tanpa perbaikan untuk penelitian. Catatan validator praktisi yaitu model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan alternatif pemilihan metode pembelajaran dibuatkan buku atau modul pedomannya.

Setelah memvalidasi rancangan pembelajaran yang peneliti kembangkan dengan menggunakan sintaks model pembelajaran *planning attention simultaneous successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan validasi dilanjutkan dengan memvalidasi pedoman wawancara, Respons guru, dan Respons siswa. Validasi pedoman wawancara, Respons guru, dan Respons siswa diberikan kepada validator bahasa karena instrumen-instrumen yang divalidasi yaitu aspek isi dan bahasa yang digunakan. Hasil rekapitulasi validasi instrumen-instrumen tersebut peneliti sajikan dalam bentuk Tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Validasi Bahasa Instrumen Pedoman Wawancara, Respons Guru, dan Respons Siswa

No.	Aspek Yang Dinilai	VB 1	VB 2	VB 3	Total	Rata-rata	Kategori
1	Validasi Isi	4	3,5	3,25	11,17	3,58	Sangat Valid
2	Validasi Bahasa	3,33	3,33	3,67	10,33	3,44	Valid
	Rata-rata	3,44	3,76	3,70		3,51	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 instrumen pedoman wawancara, Respons guru, dan Respons siswa memperoleh rerata 3,51 yang dikategorikan sudah sangat valid sehingga dapat digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data efektifitas pembelajaran. Menurut validator bahasa penggunaan bahasa yang digunakan sudah baik dan benar sehingga tidak membuat guru tidak nyaman dengan pertanyaan yang diberikan serta pernyataan yang diminta mudah dipahami. Catatan yang diberikan oleh validator yaitu untuk Respons siswa “apakah

siswa bisa membacanya dan peneliti dapatkan Respons yang objektif? Tanya: validator” jawabannya yaitu untuk memperoleh Respons dari siswa peneliti dan tim akan melakukannya secara lisan kepada siswa.

3.6.2 Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan dan Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Permulaan

3.6.2.1 Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat proporsi tingkat tes kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Skor Rata - rata siswa}}{\text{skor maksimal}}$$

Penggunaan rumus di atas karena jumlah sampel uji coba adalah 30 siswa. Tes kemampuan membaca berbentuk esai berdasarkan indikator pemerolehan, dapat diketahui tingkat kesukaran dari instrumen tes kemampuan membaca permulaan peneliti lakukan menggunakan instrumen *early grade reading assesment* (EGRA) yaitu pengenalan huruf, membedakan bunyi awal, kelancaran membaca nyaring, pemahaman bacaan, pemahaman dengar, kosakata bahasa Indonesia, dan dikte. Tingkat kesukaran pada sekolah uji coba yang terdapat pada kota Solok dan kabupaten Solok diperoleh hasil dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Tingkat Kesukaran SD Negeri Koto Gadang Guguk (Uji Coba)

Aspek yang dinilai	Pengenalan Huruf	Membedakan Bunyi Awal	Kelancaran Membaca Nyaring	Pemahaman Bacaan	Pemahaman Dengaran	Kosakata Bahasa Indonesia	Dikte
Rata-rata	65,07	65,0	55,93	80	100	77,07	72,02
Skor Mak	100	100	100	100	100	100	100
TK	0,65	0,65	0,56	0,80	1,00	0,77	0,72

Perolehan berbeda yang dapat dilihat pada SD Negeri Kampung Jawa dimana tingkat kesukaran dari hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan instrumen *early grade reading assesment* (EGRA) tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran SD Negeri Kampung Jawa (Uji Coba)

Aspek Yang Dinilai	Pengenalan Huruf	Membedakan Bunyi Awal	Kelancaran Membaca Nyaring	Pemahaman Bacaan	Pemahaman Dengaran	Kosakata Bahasa Indonesia	Dikte
Rata-rata	77,63	65,63	42,16	57,50	95,83	60,20	49,74
Skor Mak	100	100	100	100	100	100	100
TK	0,78	0,66	0,42	0,58	0,96	0,60	0,50

Berdasarkan kedua hasil pemerolehan tingkat kesukaran instrumen *early grade reading assesment* (EGRA), kemudian hasilnya dapat diinterpretasikan kriteria tingkat kesukaran dengan kategori sukar, sedang, dan mudah. Kriteria tingkat kesukaran indikator tes kemampuan membaca permulaan digolongkan berdasarkan koefisien yang didapatkan dan diolah dari hasil tes yang dapat dilihat pada Tabel 3.11 berdasarkan koefisien Arikunto (2012) di bawah ini.

Tabel 3.11
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Range Koefisien	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Selanjutnya peneliti memodifikasi instrumen tersebut sehingga dapat digunakan dalam mendukung model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang digunakan oleh guru dengan mudah dan sangat baik.

Hasil uji coba yang peneliti lakukan pada dua sekolah yaitu sekolah yang terdapat di kota Solok dan kabupaten Solok sebagai sample uji coba terbatas penelitian. Setelah desain model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam

pembelajaran membaca permulaan diujicobakan maka diperoleh tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan membaca permulaan dari modifikasi instrumen EGRA maka diperoleh tingkat kesukaran instrumen tersebut dilihat pada Tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Tingkat Kesukaran SD Negeri Koto Gadang Guguk

Apek yang dinilai	Pengenalan Huruf	Membedakan Bunyi Awal	Kelancaran Membaca Nyaring	Pemahaman Dengaran	Kosakata Bahasa Indonesia	Dikte
Rata-rata	87,07	88,49	75,60	91,67	86,51	88,10
Skor Mak	100	100	100	100	100	100
TK	0,87	0,88	0,76	0,92	0,87	0,88

Perolehan berbeda yang dapat dilihat pada SD Negeri Kampung Jawa dimana tingkat kesukaran dari hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan instrumen *early grade reading assesment* (EGRA) pada tabel di bawah:

Tabel 3.13
Tingkat Kesukaran SD Negeri Kampung Jawa

Apek yang dinilai	Pengenalan Huruf	Membedakan Bunyi Awal	Kelancaran Membaca Nyaring	Pemahaman Dengaran	Kosakata Bahasa Indonesia	Dikte
Rata-rata	87,20	86,11	78,65	89,58	83,33	84,38
Skor Mak	100	101	102	103	104	105
TK	0,87	0,85	0,77	0,87	0,80	0,80

Setelah dilakukan implementasi pada kelas uji coba penggunaan instrumen yang sudah dimodifikasi sudah berkategori mudah karena nilai dari kedua kelas menunjukkan tingkat kesukaran berada pada nilai di atas 0,71.

Selanjutnya instrumen tes kemampuan membaca permulaan ini peneliti gunakan pada setiap kelas implementasi. Untuk menghitung tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan dari pada kelas-kelas implementasi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS (*statistical package for the sosial science*) versi 22 dengan langkah berikut: 1) *analyze* → *Descriptive Statistics* → *Frequencies*, 2) kemudian pada kota *variable* diisi dengan

nomor soal, 3) klik *statistics*, 4) klik *mean*, 5) klik *continue, ok*. Penggunaan aplikasi SPSS (*statistical package for the sosial science*) versi 22 dikarenakan jumlah siswa pada keseluruhan kelas implementasi sebanyak 90 orang.

Instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang peneliti modifikasi dari *early grade reading assesment* (EGRA) dan telah divalidasi oleh ahli dibagi yang awalnya terdiri dari 7 aspek. Salah satu dari 7 aspek penilaian tidak digunakan karena aspek penilaian tersebut sangat mudah karena memperoleh nilai 1,00 dan 0,96 pada saat uji coba maka dengan saran dari validator aspek penilaian pemahaman dengar tidak penulis lakukan sehingga aspek penilaian menjadi dari 6 aspek penilaian. Enam aspek penilaian tersebut peneliti kembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang menjadi fokus penilaian pada penelitian pengembangan model pembelajaran pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan khusus siswa kelas 1 di Sekolah Dasar. Berdasarkan saran dari validator ahli peneliti menguraikan 6 aspek penilaian menjadi 17 indikator penilaian yang dapat dilihat pada Lampiran 3.

Hasil pemerolehan tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang dilakukan pada kelas-kelas implementasi pada sekolah-sekolah tujuan penelitian untuk memperoleh data tentang kelayakan penggunaan instrumen tes kemampuan membaca permulaan sebagai alat mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Kelas Implementasi

Apek yang dinilai	Pengenalan Huruf	Membedakan Bunyi Awal	Kelancaran Membaca Nyaring	Pemahaman Dengaran	Kosakata Bahasa Indonesia	Dikte
Rata-rata	50,84	53,59	31,87	43,22	50,72	40,52
Skor Mak	100	100	100	100	100	100

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TK	0,51	0,54	0,32	0,43	0,51	0,41
----	------	------	------	------	------	------

Rekapitulasi tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan membaca yang digunakan pada kelas uji coba yang telah direvisi menunjukkan bahwa instrumen tersebut jika digunakan pada kelas implementasi dikategorikan sedang karena nilai dari tingkat kesukaran range koefisien antara 0,31 sampai dengan 0,70.

Selanjutnya peneliti melakukan sedikit revisi terhadap instrumen tes kemampuan membaca permulaan terhadap jumlah skor pemerolehan anatar instrumen *pretest* dan *post test*. Maka diperoleh tingkat kesukaran instrumen yang digunakan untuk *post test* pada kelas-kelas implementasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.15
Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Kelas Implementasi

Apek yang dinilai	Pengenalan Huruf	Membedakan Bunyi Awal	Kelancaran Membaca Nyaring	Pemahaman Dengaran	Kosakata Bahasa Indonesia	Dikte
Rata-rata	74	72	62	66	72	68
Skor Mak	100	100	100	100	100	100
TK	0,74	0,72	0,62	0,66	0,72	0,68

Sebagaimana hasil rekapitulasi tes kemampuan membaca permulaan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dilihat dari perolehan hasil tingkat kesukaran siswa yang mana pengenalan huruf, membedakan awal bunyi, dan kosakata bahasa Indonesia memperoleh range koefisien antara 0,71 sampai dengan 1,00 yang dikategorikan mudah. Selanjutnya kelancaran membaca nyaring, pemahaman dengaran, dan dikte siswa masih pada *range koefisiensi* antara 0,31 sampai dengan 0,70 yang dikategorikan sedang, walaupun demikian nilai koefisiensi dari tingkat kesukaran instrumen tes kemampuan membaca permulaan siswa besar dari 0,60 (> 0,60).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi di antara dua hasil penilaian tes kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca permulaan yang

berbeda pada setiap kelas uji coba dan kelas implementasi. Instrumen yang reliabel adalah yang memiliki konsistensian terhadap hasil pengukuran atau dengan kata lain kapanpun penggunaan instrumen tersebut, hasil yang didapatkan akan relatif sama.

Pengujian reabilitas instrumen tes kemampuan membaca permulaan menggunakan SPSS (*statistical package for the sosial science*) versi 22 dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pilih *analyze*, 2) klik *scale*, 3) pilih *reability analyze*, pindahkan semua variable yang ada dikolom kiri kecuali total, 4) klik *statistics*, 5) pilih kolom *descriptive for*, 6) klik *scale if item deleted*, 7) klik *continue*, dan 8) interpretasikan hasil dengan r_{tabel} . Interpretasi indeks reliabilitas diperoleh *output* yang disimpulkan melalui kriteria *range koefisien* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.16
Kriteria Reliabilitas

Range Koefisien	Kriteria
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup/ Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Arikunto (2012)

Pengambilan keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Data Uji Reliabilitas menggunakan SPSS (*statistical package for the sosial science*) versi 22 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil pengolahan data uji reabilitas disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17
Reliabilitas Kelas Uji Coba
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.902	.902	17

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan koefisien reabilitas instrumen tes kemampuan membaca permulaan uji coba nilai r_{hitung} sebesar 0,902. Nilai ini dibandingkan dengan r_{tabel} pada signifikansi 5% dengan $N=30$ adalah 0.36. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan membaca permulaan tersebut reliable. Sehingga instrumen ini dapat digunakan pada setiap kelas di sekolah implementasi.

3.6.3 Analisis Data Praktikalitas

Analisis praktikalitas digunakan untuk analisis data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan, angket Respons siswa, dan Respons guru.

3.6.3.1 Analisis Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan Media Digital dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *planning attention simultaneous successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sintaks dari model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dihitung sesuai rata-rata aspek penilaian dengan rumus:

$$\text{Nilai keterlaksanaan} = \frac{\text{skor perolehan dari seluruh aspek}}{\text{skor maksimal dari seluruh aspek}} \times 4$$

Hasil pengamatan keterlaksanaan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dengan kriteria penetapan tingkat kepraktisan seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3.18
Kriteria Penetapan Keterlaksanaan

Rentang	Konversi
1,00-1,99	Tidak praktis
2,00-2,99	Kurang praktis
3,00-3,49	Praktis
3,50-4,00	Sangat praktis

Berdasarkan data keterlaksanaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh dua orang *observer* pada enam sekolah implementasi diperoleh nilai rata-rata keterlaksanaan keseluruhan berdasarkan rancangan skenario pembelajaran adalah 3,60 yang dapat dikategorikan sangat praktis.

3.6.3.2 Analisis Respons Siswa dan Respons Guru

Implementasi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan telah dilakukan untuk mengetahui kepraktisan model pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan, menurut partisipan dalam penelitian yaitu guru dan siswa sebagai penerima dan pelaksana model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan reaksi atau tanggapan terhadap model pembelajaran *planning attention simultaneous successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan.

Respons siswa yang dinilai menggunakan angket dengan memilih jawaban senang dan tidak senang terhadap model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang diterima setelah mengikuti pembelajaran. Selanjutnya Respons guru terhadap pelaksanaan pembelajaran diberikan angket berisi pernyataan dengan pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Sebagai guru pengampu di kelas satu Respons guru terhadap skenario pembelajaran yang dikembangkan memberikan tanggapan dan perbandingan dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum dan setelah model pembelajaran

planning, attention, simultaneous, and successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan diterapkan.

Data hasil Respons siswa dengan menghitung nilai rata-rata keseluruhan aspek pernyataan yang diberikan siswa. Pernyataan siswa dihitung dan dikategorikan sama dengan kriteria keterlaksanaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan. Sedangkan Respons guru dihitung dengan menggunakan rumusan yang sama dengan validitas. Hasil dari rerata yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dengan ketentuan kriteria penetapan Respons guru seperti Tabel 3.19 berikut ini.

Tabel 3.19
Kriteria Penetapan Respons Guru

Rentang	Konversi
1,00-1,80	Tidak praktis
1,81-2,61	Kurang praktis
2,62-3,42	Cukup praktis
3,43-4,23	Praktis
4,24-5,00	Sangat praktis

Penetapan Respons guru pada sekolah-sekolah penelitian meliputi 9 pernyataan tentang penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan. Pernyataan yang disampaikan oleh guru tentang implementasi sintaks model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan setelah diterapkan yaitu rata-rata pemerolehan nilai terhadap pernyataan bahwa model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan berdampak terhadap hubungan di antara partisipan. Hasil pengamatan terhadap aspek sosial yang dikembangkan dengan penerapan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dengan nilai pemerolehan adalah 4,4 yang dikategorikan sangat praktis. Penilaian

untuk pernyataan ini rendah dari pernyataan yang lain karena ketika pelaksanaan pembelajaran jika dilakukan di rumah maka aspek sosial yang merupakan bagian dari tujuan pengembangan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan ini menjadi terhambat atau tidak dapat tercapai.

3.6.4 Analisis Data Efektivitas

3.6.4.1 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang dikembangkan yaitu dengan aspek pengamatan yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai dengan penilaian 1 jika siswa aktif, dan 0 bagi siswa yang tidak aktif. Hasil rata-rata dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus di bawah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas siswa yang dilakukan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2012) pada tabel di bawah:

Tabel 3.20
Kriteria Penetapan Aktivitas Siswa

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas	Skor
81-100	Sangat tinggi	5
61-80	Tinggi	4
41-60	Sedang	3
21-40	Rendah	2
1-20	Sangat rendah	1

Penetapan hasil aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas implementasi menunjukkan dari enam sekolah yang terdapat di kota dan kabupaten Solok yang merupakan daerah yang menjadi sampel atau partisipan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *planning attention simultaneous*

successive processing berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan membantu meningkatkan aktivitas siswa dengan melihat aktivitas siswa yang dapat berinteraksi dengan baik dan adanya nilai karakteristik siswa yang muncul diantaranya kerja sama, mandiri, dan sosial. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti sintaks model pembelajaran pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.6.4.2 Analisis Hasil Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan diukur menggunakan tes kemampuan membaca permulaan sebanyak 17 aspek penilaian soal tes kemampuan membaca permulaan yang dimodifikasi dari *EGRA (early grade reading assessment)* berdasarkan enam indikator kemampuan permulaan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas data dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi *komogrorof smirnov* menggunakan SPSS (*statistical package for the sosial science*) versi 22 dengan kriteria pengujian:

Jika angka signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika angka signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Hasil uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *post test* yang dilakukan pada enam sekolah implementasi di mana jumlah seluruh siswa adalah 91 orang. Pengujian hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.21 sebagai berikut:

Tabel 3.21
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Post Test* Implementasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
<i>Unstandardized Residual</i>	
N	91
<i>Test Statistic</i>	.079
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji *homogenitas levene* guna untuk mengetahui perbedaan dari enam kelompok sekolah melalui *analyze* → *compare mean* → *One way ANOVA*, dengan menggunakan SPSS (*statistical package for the sosial science*) versi 22 untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak, dengan kriteria pengujian:

Jika nilai Sig. (p) > 0,05 maka kelompok data berasal dari populasi sama (homogen)

Jika nilai Sig. (p) < 0,05 maka kelompok data berasal dari populasi berbeda (tidak homogen)

Hasil uji homogenitas *levene* data *pretest* dan *post test* yang dilakukan kepada 91 siswa yang tersebar dari enam sekolah implementasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.22
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Post Test*

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	4.050	5	85	.002
<i>Post test</i>	4.227	5	85	.002

Berdasarkan *ouput Sig. pretest* 0,002 (<0,05) dan *post test* 0,002 < dari 0,05 maka kelompok data berasal dari populasi berbeda (tidak homogen). Data tersebut menunjukkan kesesuai dengan hasil wawancara dan data yang diperoleh bahwa latar belakang partisipan berada pada lingkungan yang berbeda, pendidikan orang tua atau wali yang beda, dan tingkat ekonomi orang tua atau wali yang berbeda. Sehingga hasil *pretest* dan *post test* akan menunjukkan nilai yang tidak sama.

Selanjutnya untuk mengukur efektifitas model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan maka akan dilakukan uji N-gain. Efektifitas penggunaan model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam

pembelajaran membaca permulaan pada setiap sekolah implementasi dilihat dari selisih nilai *pretest* dan *post test* dari kelas-kelas implementasi pada setiap Sekolah Dasar. N-gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Hake, 1998). Skor gain aktual adalah skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Perhitungan skor N-gain dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

- G : nilai gain ternormalisasi
 S_{post} : nilai *posttest*
 S_{pre} : nilai *pretest*
 S_{max} : nilai maksimal/idea

Interpretasi kemampuan membaca permulaan siswa akan dilihat dari nilai N-gain yang diperoleh berdasarkan kategori yang dikemukakan oleh Hake pada Tabel 3.23 berikut ini.

Tabel 3.23
 Kriteria Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori	Nilai
Tinggi	$0,70 < G$
Sedang	$0,30 \leq G \leq 0,70$
Rendah	$G < 0,30$

Hake (1998)

3.7 Defenisi Operasional

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang defenisi operasional dari model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan yang peneliti kembangkan, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyusun skenario perencanaan dan tujuan pembelajaran yang dicapai, sebagai alternatif tindakan yang diberikan sehingga siswa dapat berperan aktif melalui rangsangan berupa pengalaman belajar langsung yang dilakukan secara berulang-ulang agar

Muhardila Fauziah, 2022

MODEL PEMBELAJARAN PLANNING, ATTENTION, SIMULTANEOUS, AND SUCCESSIVE PROCESSING (PASS) BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan dari daya ingat siswa dapat meningkat. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan model pembelajaran ini yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai.

2. Media digital merupakan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh informasi secara audio visual yang dapat di pahami maksud dari kata-kata yang dilambangkan dalam bentuk tulisan pada aplikasi yang menggunakan media digital dengan jaringan internet untuk memperolehnya.
3. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca permulaan yang meliputi indikator penilaian pada siswa kelas satu, yaitu: pengenalan huruf, membedakan bunyi awal, pemahaman dengar, menambah kosakata baru, kemampuan membaca kata dengan lancar tepat dan benar.

Jadi model pembelajaran *planning, attention, simultaneous, and successive processing* berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca permulaan merupakan proses pembelajaran yang disajikan dalam enam tahapan pembelajaran yaitu mengamati, mengenal, mengingat, merangkai, membaca, dan memaknai. Berbantuan media digital sebagai alat pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh informasi secara audio visual dapat dipahami maksud dari kata-kata yang dilambangkan dalam bentuk tulisan yang terdapat pada aplikasi yang menggunakan jaringan internet untuk memperolehnya. Bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas kemampuan membaca permulaan siswa terhadap indikator berikut: mengenal huruf, membedakan bunyi awal, kelancaran membaca nyaring kata, pemerolehan kosakata bahasa, dan dikte (ketepatan penulisan kata)